



PEMANFAATAN PUSAT SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV MI DARUSSALAM KOLOMAYAN WONODADI BLITAR TAHUN AJARAN 2023/2024

Choirul Anwar

*Sekolah Tinggi Agama Islam KH Zainuddin Ponpes Mojosari Nganjuk
choirulanwar@staizmojosari.ac.id*

Angga Nuraufa Zamzami Saputra

*Sekolah Tinggi Agama Islam KH Zainuddin Ponpes Mojosari Nganjuk
angganuraufazs@staizmojosari.ac.id*

Rista Farida

*Sekolah Tinggi Agama Islam KH Zainuddin Ponpes Mojosari Nganjuk
ristafarida94@staizmojosari.ac.id*

Abstract

The objective of this research is to describe the utilization of the learning resource center in the library for the Indonesian language subject at MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar for the 2023/2024 academic year and to describe the improvement in reading skills in the Indonesian language subject through the utilization of the library's learning resource center for fourth-grade students at MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar for the 2023/2024 academic year.

Keywords: Learning Resource, Library, Reading Skills

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan pemanfaatan pusat sumber belajar perpustakaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024 dan Mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan pusat sumber belajar perpustakaan peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Sumber Belajar, Perpustakaan, Keterampilan Membaca

Pendahuluan

Setiap makhluk hidup di dunia ini pastilah memerlukan komunikasi. Dalam komunikasi, manusia memerlukan bahasa untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.¹ Sehingga manusia diharuskan dapat menguasai keterampilan berbahasa yang baik dan benar.

Begitu pentingnya keterampilan berbahasa, sehingga masalah keterampilan berbahasa khususnya keterampilan baca-tulis atau literasi (melek huruf) menurut Azies dan Alwasilah di seluruh dunia masalah literasi atau melek huruf ini merupakan persoalan manusiawi terpenting dan semendasar persoalan pangan dan papan.² Penguasaan keterampilan bahasa merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini.

Keterampilan berbahasa terbagi dalam empat aspek. Keempat aspek tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³ Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai manusia. Keterampilan membaca tidak timbul dengan sendirinya melainkan melalui proses belajar dan latihan secara terus – menerus. Lembaga formal tingkat pendidikan dasar dapat dijadikan sebagai tempat untuk melatih keterampilan berbahasa yang baik dan benar khususnya untuk keterampilan membaca.

Sementara itu keterampilan dalam membaca dan menulis yang telah ditunjukkan dan diwariskan nenek moyang sebagaimana yang terhimpun dalam koleksi naskah – naskah kuno seperti *Hikayat Hang Tuah* dari Melayu, *Naskah Cerita Parahyangan* dari Sunda, *Babad Tanah Jawi* dari Jawa, dan *La Galigo* dari Makasaar. Naskah – naskah tersebut ditulis berabad – abad yang lalu sebagai hasil kreativitas para pendahulu kita yang ditulis dalam berbagai media seperti daun lontar, kulit kayu, dan tulang dengan menggunakan huruf Arab, Melayu, Sunda, Jawa, Bugis dan lain sebagainya. Naskah tersebut mengandung informasi tentang hikayat, babad, silsilah dan berbagai informasi mengenai kehidupan masa silam, mengenai peradaban bangsa kita dimasa lalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa nenek moyang kita

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 11

² Azies, Furqonul dan Alwasilah, A. Chaedar. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 12

³ Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009),124

dahulu telah memberikan teladan dalam budaya menulis dan membaca.⁴ Sebenarnya, keterampilan membaca dan menulis sudah diajarkan oleh nenek moyang kita sehingga perlu sekali untuk kita tiru dan lakukan.

Bahasa Indonesia, merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia peserta didik sesuai dengan fungsi bahasa yakni sebagai wahana berpikir dan wahana berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial.⁵

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat cepat, sehingga mempengaruhi tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga lembaga pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan pendidikan sesuai dengan perkembangan saat ini. Salah satu yang harus dikembangkan oleh lembaga pendidikan sekarang adalah pusat sumber belajar.

Kegiatan proses belajar-mengajar saat ini memandang peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek belajar tetapi peserta didik dipandang sebagai subjek belajar. Peserta didik juga dituntut untuk dapat menemukan pemecahan dari berbagai persoalan yang berkaitan dengan proses belajar, membaca, meneliti, dan berbagai kegiatan lain yang bersifat positif dan produktif, sehingga diperlukan perpustakaan sekolah, laboratorium, alat-alat peraga yang memadai agar proses belajar dapat tercipta secara harmonis dan dinamis.

Konsep pendidikan sekarang tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya pusat sumber pengetahuan tetapi peserta didik dapat memilih sesuai dengan kebutuhan. Seperti; bertanya kepada teman, observasi, atau datang ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan sekolah adalah salah satu pusat sumber belajar yang paling ideal di dalam lembaga pendidikan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu program pendidikan jangka panjang, sehingga pendidikan ini tidak dapat langsung dilihat karena harus melalui suatu proses.⁶ Perpustakaan merupakan sarana yang vital dalam proses belajar-mengajar, oleh karena itu perpustakaan dipandang sebagai jantung program pendidikan.

Berdasarkan pasal 1 Undang - Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan / atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.⁷ Secara umum, tujuan dari perpustakaan menurut Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pada pasal 4 yaitu untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.⁸

Kebutuhan akan adanya perpustakaan sekolah timbul dari proses pendidikan itu sendiri, sehingga banyak hal yang seharusnya perlu dilayani oleh perpustakaan sekolah seperti memperkaya bahan mengajar, melengkapi alat-alat peraga yang diharapkan dapat

⁴ Sambutan Presiden RI pada Pencanangan Gerakan Pemberdayaan Perpustakaan di masyarakat (Jakarta, 17 Mei 2006) dikutip oleh : Sutarno NS. *Perpustakaan an Masyarakat*. (Jakarta : CV. Sagung Seto, 2006),⁶

⁵ Lely Halimah, *Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Pusat Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru* (JURNAL, Pendidikan Dasar, Nomor: 10 - Oktober 2008), 1

⁶ Sinaga, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta : Kiblat Buku Utama, 2007),¹¹

⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2007), 2

⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan, 4

menunjang efektifitas dan efisiensi belajar-mengajar, menyediakan berbagai pusat sumber informasi, pusat sumber belajar dan lain sebagainya. Perpustakaan sekolah sangat bermanfaat dalam penyelenggaraan dan proses belajar-mengajar, sehingga setiap sekolah diharuskan untuk menyediakan perpustakaan karena perpustakaan merupakan bagian dari kegiatan sekolah.⁹

Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu instansi, terutama instansi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna dominasi dari kalangan akademisi yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus berpikir pula untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah dalam proses belajar mengajar guru yang masih menggunakan pusat sumber belajar konvensional saja, seperti, informasi dari guru dan LKS. Hal ini mengakibatkan peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar, karena peserta didik tidak berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga akan menurun.

Dengan pemanfaatan pusat sumber belajar perpustakaan, berarti mengajak peserta didik untuk memilih pusat sumber belajar mana yang menarik dalam proses belajar mengajar. Diharapkan peserta didik mengalami peningkatan hasil belajarnya, termotivasi dalam belajar, aktif bertanya, kreatif, dan bergairah dalam belajar dikelas dan dirumah serta sikap cinta membaca. Dengan membawa kecintaan membaca pada peserta didik diharapkan membentuk budaya membaca. Secara tidak langsung dengan terbentuknya budaya membaca pada anak dapat meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan pada peserta didik dipelbagai mata pelajaran yang diajarkan khususnya pada bidang bahasa.

Budaya membaca harus ditanamkan sejak dini agar terciptanya masyarakat cerdas yang dicita - citakan oleh bangsa Indonesia. Sayangnya, kegemaran itu belum melekat pada masyarakat kita. Rofi'uddin dan Zuhdi mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan lulusan sekolah dasar dalam hal baca-tulis terus dikumandangkan, bahkan hasil penelitian kemampuan membaca tingkat sekolah dasar yang dilaksanakan oleh *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA)* tahun 1992 menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia berada pada urutan ke 26 dari 27 negara yang menjadi sampel penelitian. Tepatnya kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar di Indonesia terendah di kawasan ASEAN. Lebih parah lagi Ismail dalam Jalal dan Supriadi dalam Ahmad Rofiudin dan Zuhri Darmiyati mengemukakan hasil observasinya di beberapa negara bahwa anak-anak Indonesia "Rabun membaca dan lumpuh menulis".¹¹

Pada saat usia anak antar umur 9 samapai 11 tahun perkembangan bahasa anak mulai berkembang. Seperti sebuah studi yang dilakukan tahun 2007 menemukan bahwa perbendaharaan kata - kata lisan berhubungan dengan kemampuan membaca serta

⁹ Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta : Sinar Grafika),18 dan, 23

¹⁰ Wiji Suwarno. *Ilmu perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. (Jogjakarta : AR - RUZZ Media Group, 2010),15

¹¹ Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyati. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Jakarta: Depdikbud, 1999),37

memahami. Para peneliti menemukan bahwa anak yang memiliki kosakata lisan yang baik cenderung lebih lancar dalam membaca kata – kata sulit dan memahaminya, sedangkan anak yang memiliki pemahaman membaca yang kurang menunjukkan kelemahan dalam membaca kata – kata sulit serta kosakata lisan.¹²

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya membaca sangat berkaitan erat dengan perkembangan bahasa pada anak. Anak yang sering membaca lebih berkembang bahasanya dari pada anak yang kurang gemar membaca. Dari sinilah peneliti ingin mencoba mencari jalan keluar mengenai cara meningkatkan keterampilan membaca anak dengan mendekati mereka kepada perpustakaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggambarkan keadaan di lapangan secara deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2024. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Teknik Observasi. Tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Setelah observasi dilakukan wawancara, Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru bidang studi, peserta didik kelas IV dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi. Selanjutnya dilakukan tes dintaranya *Pre test* (Tes awal) dan *Post test* (tes akhir). Pengumpulan data yang terakhir adalah dengan menggunakan dokumentasi dan Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Fokus dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sumber belajar perpustakaan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi tentang kalimat utama.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan, hal ini mengingat materi yang akan diajarkan hanya kalimat utama. Siklus pertama, pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan serta memberikan *pre-test* dan memberikan pengenalan mengenai materi yang akan diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan Tanya jawab. Guru menjelaskan dengan mendekte di depan kelas, sedangkan peserta didik mendengarkan dan menulis apa yang diperintahkan guru, serta diselingi tanya jawab.

Melalui *pre-test* peneliti dapat mengetahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi kalimat utama masih kurang dan dengan menggunakan *pre-test* peneliti juga dapat mengetahui tingkat Kemampuan Efektif Membaca (KEM) awal pada peserta didik. Disamping itu pada pengenalan materi yang dilakukan peneliti, terlihat pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab menjadikan peserta didik pasif dan menjadikan guru sebagai satu-satunya pentransfer ilmu. Peserta didik tidak dituntut untuk mencari sendiri dan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peserta didik cenderung tidak semangat dan keterampilan membaca peserta didik

¹² Coral Cooper. Penerjemah : Nadia Lastiani. *Ensiklopedia Pengembangan Anak*. Judul Asli : *Your Child year by Year*. (Jakarta : Erlangga, 2008),231

sangat rendah, karena hanya menjadi pendengar saja dan tidak terlalu ikut andil dalam pembelajaran.

Dari hasil pertemuan pertama yang telah dilaksanakan, peserta didik tampak kurang antusias dan kurang berminat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan menimbulkan rasa terpaksa, tertekan, bosan dan malas. Sehingga mengakibatkan keterampilan membaca peserta didik menjadi kurang begitu terasah dengan baik disamping itu hasil belajar juga dilihat sangat kurang. Jadi sudah jelas bahwa kegiatan belajar mengajar yang hanya mengandalkan informasi guru tanpa sumber atau media belajar yang digunakan sangat tidak kondusif apalagi diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung membutuhkan realita dan latihan langsung seperti pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi kalimat utama adalah dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan. Dimana sumber belajar tersebut diharapkan mampu menggugah semangat dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dalam pembelajaran. Karena dengan sumber belajar tersebut peserta didik dapat melihat kejadian kalimat utama secara kongkrit, bukan hanya sekedar mengetahui dari satu buku paket atau satu sumber saja.

Menyikapi hasil *pre-test*, pada pertemuan selanjutnya peneliti menggunakan sumber belajar perpustakaan. Dengan menggunakan sumber belajar ini diharapkan peserta didik mampu berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan sumber belajar perpustakaan kebutuhan berbagai program pendidikan dapat dipenuhi dengan baik, berbagai sumber informasi yang tidak mungkin diberikan melalui sumber belajar lainnya dapat disajikan melalui perpustakaan.

Dengan menggunakan sumber belajar tersebut dalam pertemuan ketiga pada siklus pertama ini ternyata menjadikan peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan lebih bersemangat dibanding dengan pertemuan sebelumnya. Ada keinginan untuk belajar Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan mengungkapkan pendapat dan bertanya walaupun sebagian besar masih didominasi oleh peserta didik yang aktif. Tapi dalam pertemuan selanjutnya mulai nampak peningkatan keaktifan peserta didik secara keseluruhan.

Hasil *post test* siklus pertama dan kedua yang dilakukan menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca. Keterampilan membaca tersebut dapat diukur dengan cara mencari Kemampuan Efektif Membaca (KEM). Pada saat *pre-test* rata-rata KEM adalah 67 kata per menit. KEM meningkat pada *post test* siklus pertama dengan rata-rata 73 kata per menit dan meningkat lagi secara signifikan pada siklus kedua dengan 106 kata per menit. Peningkatan KEM diiringi juga dengan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat *pre-test* Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 49 dan *post test* siklus pertama adalah 63 sedangkan *post test* siklus kedua adalah nilai rata-rata peserta didik adalah 81.

Sedangkan hasil pengamatan menunjukkan pemanfaatan sumber belajar perpustakaan mampu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal itu disebabkan pemanfaatan perpustakaan sangat sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu tentang kalimat utama dengan membaca intensif. Sedangkan bukti yang lainnya adalah pernyataan peserta didik yang mengatakan senang terhadap pemanfaatan sumber belajar perpustakaan, sehingga kelas lebih hidup dan peserta didik mulai bersemangat yang ditunjukkan muka sangat ceria dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.

Sudah sangat jelas bahwa pemanfaatan sumber belajar perpustakaan yang diterapkan oleh peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat utama,

dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini selaras dengan hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Tidak ada rasa bosan dan jenuh, karena peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penutup

Dari deskripsi hasil paparan data yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar Tahun ajaran 2023/2024 sudah dimanfaatkan secara baik walaupun belum dimaksimalkan secara baik pada proses belajar mengajar terutama Bahasa Indonesia dan Terjadi peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar melalui pemanfaatan sumber belajar perpustakaan pada pelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat utama. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran Kemampuan Efektif Membaca (KEM) yang dilakukan peneliti dari pre test yang hanya mencapai rata - rata 67 kata per menit meningkat pada post test siklus pertama dengan 73 kata per menit dan naik secara signifikan pada siklus kedua dengan 106 kata per menit. Hasil belajar peserta didik juga meningkat dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada pre test 49 meningkat pada post test siklus pertama dengan 63 dan post test siklus kedua yang mencapai nilai rata-rata peserta didik dengan 81. Dengan demikian, membuktikan bahwa pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Blitar.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (1999). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun. (2008). Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya, Malang: Surya Pena Gemilang
- Alwi, Hasan. et.all. (2000) Tata bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Bafadal, Ibrahim. (2001). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah teori dan Aplikasinya. Jakarta : Bumi aksara
- Broto. (1978). Pengajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Bulan Bintang.
- Cahyani, Isah. (2009). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Chaer, Abdul. Leonie Agustina. (2010). Sociolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2006) Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Darmono. (2007). Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta : Grasindo
- Darmono. (2007). Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. (Jurnal Perpustakaan Sekolah. Tahun ! Nomor I - April)
- Degeng, I.N.S. (1997). Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi. Malang: IKIP dan IPTDI.
- E. Mulyasa. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyana. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakrya
- E. Zainal arifin. (1988). Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta : Mediyatama Sarana Perkasa
- Fauzi, Taufik. (2009). PERPUSDOKINFO : Suatu Pengantar: Dalam Manajemen Informasi Sistem.Surabaya : Bintang
- Furchan, Arief. (tt). Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional

- Furqonul, Azies. Alwasilah A. Chaedar.(1996). Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Guntur, Henry . Tarigan. (1986). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa
- Hadi, Mahsus. (2011). Pemanfaatan Media Visual (Gambar) Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV Di SDN II Betak Kec. Kalidawir Kab. Tulungagung Tahun Pelajaran 2010 - 2011 (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan)
- Halimah, Lely. (2008). Pemberdayaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru (JURNAL, Pendidikan Dasar, Nomor: 10 - Oktober).
- Hasan, M . Iqbal. (2002). Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya (Jakarta: Ghalia Indonesia
- Komalasari, Kokom. (2001). Pembelajaran Kontekstual. Bandung : PT Rafika Aditama
- Masykur, Moch. (2007). Mathematical Intelegence. Yogyakarta : Ar Ruzz Media
- Moleong, Lexy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2005). Kurikulum Berbasis kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. (2006). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwono, Sri Suharsimi. (2010). Perpustakaan dan kepastakawanan Indonesia. (Jakarta : Universitas Terbuka
- Rahim, Farida. (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara
- Rofi'uddin, Ahmad dan Zuhdi, Darmiyati. (1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud
- Safi'I, Asrop. (2005) Metodologi Penelitian Pendidikan, Surabaya: Elkaf
- Sandjaja, S. (1993). Hubungan Antara Kemampuan Persepsi Visual Dan Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Kemampuan Membaca Di SD Kanisius Semarang Barat. Tesis (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Sinaga. (2007). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Kiblat buku Utama
- Tanzeh, Ahmad. (2011). Metodologi Penelitian Praktis, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005) Metodologi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yuli Eko Siswono, Tatag. (2008). Mengajar dan Meneliti Panduan PTK untuk Guru dan Calon Guru. Surabaya: Unesa University Press
- Zuriah, Nurul. (2006). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni. (2008). Penelitian Tindakan Kelas (dari Teori Menuju Praktek) (Malang: UM Press